

Self-Management dan Digital Competencies dalam Menumbuhkan Entrepreneurial Intention

¹Siska Ayudia Adiyanti, ²Riztrya Novedliani, ³Hasna Giana
^{1,2,3}Universitas Kebangsaan Republik Indonesia
Bandung, Indonesia

¹ayudia.siska@gmail.com, ²rnovedliani@gmail.com, ³hasnagiana18@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 24/06/2026

Diterima : 14/07/2026

Dipublikasi : 16/07/2026

ABSTRAK

Transformasi ekonomi digital di Indonesia saat ini telah menciptakan peluang kerja yang sangat luas dan fleksibel, salah satunya adalah profesi pekerja lepas digital (*digital freelancers*). Meskipun profesi ini sangat diminati karena fleksibilitasnya, faktanya di lapangan menunjukkan bahwa belum semua individu memiliki komitmen atau niat untuk mengembangkan aktivitas lepas tersebut menjadi sebuah bisnis mandiri berskala besar. Khususnya di Kota Bandung yang telah dikenal sebagai salah satu pusat ekosistem kreatif dan digital, fenomena ini menjadi sangat menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kemampuan manajemen diri (*self-management*) dan kompetensi digital (*digital competencies*) dapat menumbuhkan intensi berwirausaha (*entrepreneurial intention*) pada komunitas pekerja lepas digital (*digital freelancers*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data dikumpulkan dari 31 orang responden yang tergabung dalam Komunitas *Digital Freelancer* di Kota Bandung dan diolah menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS. Hasil analisis statistik membuktikan bahwa manajemen diri (*self management*) dan kompetensi digital (*digital competencies*) secara simultan memberikan dampak positif dan signifikan, dengan kontribusi sebesar 76,2% terhadap intensi berwirausaha. Secara parsial, kompetensi digital memiliki pengaruh yang lebih dominan yaitu sebesar 46,7%, sedangkan manajemen diri memberikan kontribusi sebesar 29,5%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan intensi berwirausaha sangat bergantung pada seberapa baik pekerja lepas mengelola kedisiplinan dirinya dan menguasai berbagai teknologi digital. Sinergi yang kuat antara kedisiplinan internal dan kecakapan teknis ini akan menjadi modal utama bagi mereka untuk berani bertransisi menjadi pemilik usaha yang inovatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *digital competencies, digital freelancer, entrepreneurial intention, self management.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi memberikan dorongan transformasi ekonomi digital yang pesat, dengan adanya *platform* kerja berbasis digital, media sosial, serta banyaknya *marketplace* yang menawarkan jasa dan barang telah menciptakan peluang kerja yang cukup besar dan fleksibel, seperti profesi *digital freelancers*. Pekerjaan *freelance* lebih di minati karena pekerja dapat bekerja secara *remote*, tanpa memandang gelar pendidikan atau akademik, namun harus memiliki *skills* dan *abilities* yang menunjang karir mereka (Adiyanti & Laksniyunita, 2025).

Di Indonesia, perkembangan *platform digital freelancer* juga telah menunjukkan kenaikan tren yang positif. Kementerian Ekonomi Kreatif mencatat adanya peningkatan dalam investasi pada sektor ekonomi kreatif digital sebesar 66% pada awal 2025. Kondisi ini

menunjukkan jika sektor digital menjadi salah satu penggerak ekonomi di Indonesia dan membuka peluang yang cukup luas untuk berwirausaha secara mandiri melalui pemanfaatan teknologi digital yang ada (Al Hamidi et al., 2025).

Salah satu wilayah yang memiliki ekosistem ekonomi kreatif dan digital dapat terbilang berkembang dengan pesat adalah Kota Bandung. Dimana sejak tahun 2015, Bandung memperoleh pengakuan sebagai Kota Desain dalam jaringan UNESCO *Creative Cities Network*. Hal ini menunjukkan bahwa Bandung memiliki kekuatan pada sektor ekonomi kreatif, khususnya desain, media digital, dan industri kreatif lainnya. UNESCO juga mencatat sekitar 56% aktivitas ekonomi kreatif di Bandung berkaitan dengan sektor desain, termasuk dengan desain grafis dan media digital yang menjadi bidang utama pekerjaan para *digital freelancers* (bccf.bdg, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Kota Bandung telah berkembang menjadi pusat inovasi, kreatif, dan tentunya kewirausahaan. Pemerintah Kota Bandung mendukung hal tersebut dengan membangun ekosistem yang mendukung lahirnya pelaku usaha baru melalui penyediaan creative hub, inkubator bisnis, pengembangan industri kreatif, dan tentunya melakukan pelatihan keterampilan digital. Hal ini yang menjadikan Bandung menjadi salah satu kota yang berpotensi untuk mengkaji perilaku kewirausahaan pada kelompok *digital freelancers* (Hidayat & Sunarharum, 2023)

Meskipun demikian, tidak semua *digital freelancers* memiliki keinginan untuk mengembangkan aktivitas *freelancing* yang dijalankan menjadi suatu usaha yang besar. Dimana *freelancer* terbagi menjadi dua kategori yaitu *freelancer* yang berorientasi pada penyelesaian proyek jangka pendek, dan *freelancer* yang memiliki keinginan untuk membangun bisnis digital secara mandiri. Perbedaan yang ada menunjukkan adanya variasi perbedaan *entrepreneurial intention* di kalangan *digital freelancers*. Karena itu, perlu ada penelitian yang mampu menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat memunculkan intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) pada komunitas *digital freelancers* di Kota Bandung, melalui aspek *self-management* dan *digital competencies* yang menjadi modal penting dalam menghadapi adanya dinamika ekonomi digital saat ini (Tim Konsultan, 2024).

Dalam konteks kewirausahaan, *entrepreneurial intention* menjadi faktor awal yang menentukan keputusan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*. Niat akan dipandang menjadi suatu komitmen yang kuat untuk meraih tujuan atau hasil di masa mendatang serta akan menjadi bagian krusial dari pengaturan diri yang dipengaruhi oleh motivasi individu dalam bertindak. Bagi *digital freelancer* sendiri, *entrepreneurial intention* akan menjadi penting karena profesi tersebut memiliki peluang untuk berkembang menjadi pelaku usaha digital (Sudarwanto, 2025).

Self-management merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada profesi *digital freelancer*, kemampuan mengatur waktu, disiplin kerja, dan menjaga motivasi menjadi sangat penting karena pekerjaan dilakukan secara mandiri. Kemandirian kerja, disiplin diri, fleksibilitas waktu, dan motivasi intrinsik merupakan kekuatan utama dalam penerapan *self-management* pada pekerja remote. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan *self-management* yang dimiliki seseorang, semakin besar peluang munculnya niat untuk mengembangkan usaha secara mandiri (Adiyanti et al., 2026).

Penelitian mengenai *entrepreneurial intention* telah banyak dilakukan pada konteks mahasiswa, pelaku UMKM, startup, maupun profesional. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti *entrepreneurial education*, *self-efficacy*, dukungan sosial, orientasi kewirausahaan, serta karakteristik individu. Sementara itu, penelitian mengenai *self-management* umumnya lebih berfokus pada peningkatan produktivitas, disiplin kerja, dan kesejahteraan pekerja remote, sedangkan penelitian mengenai *digital competencies* lebih banyak dikaitkan dengan peningkatan kinerja karyawan, tenaga pendidik, maupun kesiapan transformasi digital organisasi. Dengan demikian, kedua variabel tersebut masih relatif jarang dikaji sebagai determinan *entrepreneurial intention*, khususnya pada kelompok digital freelancers (Pajrudin & Wahyuningtyas, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap*. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan *self-management* dan *digital competencies* dalam satu model untuk menjelaskan terbentuknya *entrepreneurial intention* pada digital freelancers. Padahal, karakteristik digital freelancers berbeda dengan kelompok responden yang banyak digunakan

dalam penelitian sebelumnya karena mereka bekerja secara mandiri, mengandalkan kemampuan mengelola diri, serta sangat bergantung pada kompetensi digital dalam memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan pekerjaan (Adiyanti et al., 2026). Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan terbentuknya mekanisme yang berbeda dalam memunculkan intensi berwirausaha (Pajrudin & Wahyuningtyas, 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *self-management* dan *digital competencies* terhadap *entrepreneurial intention* pada komunitas digital freelancers di Kota Bandung. Kontribusi ilmiah penelitian ini adalah memperluas penerapan teori *entrepreneurial intention* dengan menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri (*self-management*) dan kompetensi digital (*digital competencies*) merupakan kombinasi sumber daya individual yang berperan dalam membentuk intensi berwirausaha pada konteks ekonomi digital. Selain memperkaya literatur kewirausahaan digital, hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mendorong digital freelancers untuk berkembang dari pekerja berbasis proyek menjadi pelaku usaha digital yang berkelanjutan.

II. STUDI LITERATUR

Entrepreneurial Intention (Intensi Berwirausaha)

Entrepreneurial intention atau intensi berwirausaha merupakan niat atau keinginan individu untuk memulai dan menjalankan suatu usaha di masa depan. *Entrepreneurial intention* dipandang sebagai komitmen seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan yang menjadi tahap awal sebelum munculnya perilaku kewirausahaan yang nyata. Tsou, Steel, dan Osiyevskyy (2023) menjelaskan bahwa *entrepreneurial intention* merupakan keadaan kognitif yang menunjukkan komitmen individu untuk membangun usaha dan menjadi faktor yang mendahului munculnya perilaku kewirausahaan (Hudon et al., 2021).

Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), niat berwirausaha terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang kemudian mendorong individu untuk melakukan tindakan kewirausahaan. Teori ini menjelaskan bahwa semakin kuat niat seseorang untuk berwirausaha, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut mewujudkannya dalam bentuk perilaku nyata (Hudon et al., 2021).

Dalam konteks pekerjaan sebagai *digital freelancers*, *entrepreneurial intention* menjadi aspek penting karena profesi *freelancer* memiliki peluang untuk berkembang menjadi pemilik usaha digital yang lebih besar. Seorang *freelancer* yang memiliki *entrepreneurial intention* tinggi cenderung berupaya mengembangkan layanan yang dimiliki menjadi bisnis yang berkelanjutan.

Indikator Entrepreneurial Intention

(Prastiwi & Setiawan, 2022) Indikator *Entrepreneurial Intention* yang diadaptasi dari (Linan & Chen, 2006) yang dibuat dan dikembangkan oleh Linan adalah sebagai berikut:

1. Siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha;
2. Tujuan profesional adalah menjadi seorang pengusaha;
3. Akan melakukan berbagai upaya untuk memulai dan menjalankan bisnis/usaha;
4. Memutuskan untuk pribadi;
5. Memiliki sebuah usaha/bisnis di masa yang akan datang;
6. Mempunyai pikiran yang sangat serius untuk memulai sebuah usaha/bisnis; dan
7. Memiliki intensi untuk memulai usaha/bisnis di kemudian hari.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Entrepreneurial Intention

(Pajrudin & Wahyuningtyas, 2024) menuliskan bahwa *entrepreneurial intention* dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi:

- kemampuan diri,
- motivasi,
- efikasi diri (*self-efficacy*),
- orientasi kewirausahaan, dan

- kemampuan manajemen diri (*self-management*).

Sedangkan faktor eksternal meliputi:

- lingkungan sosial,
- perkembangan teknologi,
- peluang pasar, dan
- dukungan ekosistem bisnis.

Self Management (Manajemen Diri)

Self management atau manajemen diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku dirinya agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Self management* melibatkan kemampuan individu dalam mengelola aktivitas, emosi, pengambilan keputusan, serta hubungan sosial secara mandiri.

(Hudon et al., 2021) mendefinisikan *self management* sebagai kemampuan individu yang aktif, bertanggung jawab, memiliki informasi yang memadai, dan mampu mengelola konsekuensi perilaku maupun emosional secara mandiri untuk mencapai tujuan tertentu. Pada profesi *digital freelancer*, *self management* menjadi aspek yang sangat penting karena pekerjaan dilakukan secara mandiri tanpa pengawasan langsung. *Freelancer* dituntut untuk mampu mengatur waktu kerja, menjaga produktivitas, mengelola stres, dan mempertahankan motivasi agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Dimensi Self Management

Berdasarkan kajian (Hudon et al., 2021) *self management* terdiri dari empat dimensi utama, yaitu:

1. Behavioral/Medical Strategies (Strategi Perilaku)

Merupakan kemampuan individu dalam melakukan tindakan yang mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, seperti disiplin kerja, pengelolaan aktivitas, dan kepatuhan terhadap target pekerjaan.

2. Cognitive/Decision-Making Strategies (Strategi Kognitif)

Merupakan kemampuan individu dalam berpikir, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menentukan langkah yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi.

3. Emotional Strategies (Strategi Emosional)

Merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi, mengendalikan stres, serta mempertahankan sikap positif dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

4. Social Strategies (Strategi Sosial)

Merupakan kemampuan individu dalam membangun hubungan sosial, bekerja sama, serta memanfaatkan dukungan sosial dalam mencapai tujuan.

Hubungan Self Management dengan Entrepreneurial Intention

Dalam (Hudon et al., 2021), kemampuan *self management* yang baik memungkinkan individu untuk lebih disiplin, terorganisir, dan memiliki kontrol diri yang kuat dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks *digital freelancer*, kemampuan mengatur waktu, menjaga motivasi, serta mengelola pekerjaan secara mandiri dapat meningkatkan kesiapan individu untuk mengembangkan aktivitas *freelancing* menjadi sebuah usaha yang lebih besar.

Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan *self management* yang dimiliki seorang *digital freelancer*, maka semakin tinggi pula kecenderungan munculnya intensi berwirausaha (*entrepreneurial intention*).

Digital Competencies (Kompetensi Digital)

Digital competencies atau kompetensi digital merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik individu dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk menyelesaikan pekerjaan, berkomunikasi, mengelola informasi, dan memecahkan masalah. (Bachmann et al., 2024) mendefinisikan *digital competencies* sebagai kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara aman dan efektif untuk

pengelolaan informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, serta penyelesaian masalah.

Dalam era ekonomi digital, kompetensi digital menjadi modal utama bagi *digital freelancer* karena hampir seluruh aktivitas pekerjaan dilakukan melalui teknologi digital. Kemampuan ini membantu freelancer dalam mencari peluang pasar, membangun jaringan profesional, dan menciptakan inovasi layanan berbasis teknologi.

Dimensi Digital Competencies

Mengacu pada (Bachmann et al., 2024), *digital competencies* terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu:

1. Information and Data Handling

Kemampuan dalam mencari, mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif.

2. Communication and Collaboration

Kemampuan menggunakan teknologi digital untuk berkomunikasi, berkolaborasi, serta membangun jaringan profesional secara daring.

3. Problem Solving

Kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk menyelesaikan masalah, menemukan solusi inovatif, serta meningkatkan efektivitas pekerjaan.

Hubungan Digital Competencies dengan Entrepreneurial Intention

Penelitian (Bachmann et al., 2024), menunjukkan bahwa *digital competencies* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Individu yang memiliki kompetensi digital tinggi cenderung lebih mudah menemukan peluang bisnis, memahami kebutuhan pasar digital, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan usaha. Selain itu, kompetensi digital juga meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan berbasis teknologi sehingga dapat memperkuat niat untuk membangun usaha secara mandiri.

Penelitian Terdahulu

Entrepreneurial intention merupakan prediktor utama yang menjelaskan kecenderungan seseorang untuk memulai suatu usaha. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, niat menjadi faktor yang mendahului munculnya perilaku aktual, sehingga semakin kuat intensi seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut merealisasikan aktivitas kewirausahaan (Ajzen, 1991). Sejalan dengan itu, Liñán dan Chen (2009) mengembangkan konsep *Entrepreneurial Intention* yang hingga kini banyak digunakan pada berbagai konteks penelitian. Penelitian-penelitian terkini juga menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti motivasi, kemampuan individu, dan kompetensi, serta faktor eksternal berupa perkembangan teknologi dan lingkungan kerja digital (Bachmann et al., 2024) (Sudarwanto, 2025).

Dalam konteks kemampuan individu, *self-management* dipandang sebagai salah satu kemampuan yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. (Hudon et al., 2021) menjelaskan bahwa individu yang mampu mengelola perilaku, emosi, dan pengambilan keputusan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan. Hasil tersebut diperkuat oleh (Adiyanti et al., 2026) yang menunjukkan bahwa *self-management* berkontribusi terhadap peningkatan disiplin, kemandirian, dan produktivitas pekerja remote. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih lebih berfokus pada aspek produktivitas dan efektivitas kerja dibandingkan dengan pembentukan *entrepreneurial intention*.

Di sisi lain, (Bachmann et al., 2024) menemukan bahwa *digital competencies* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu memanfaatkan teknologi digital, mengidentifikasi peluang, serta menyelesaikan permasalahan secara efektif. Temuan tersebut selaras dengan penelitian (Pajrudin & Wahyuningtyas, 2024) yang membuktikan bahwa kompetensi digital memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja individu dalam lingkungan kerja berbasis teknologi. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih didominasi oleh konteks pendidikan dan kinerja organisasi, sehingga kajian mengenai

peran *digital competencies* dalam membentuk *entrepreneurial intention* pada komunitas digital freelancers masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan pentingnya *self-management* dan *digital competencies* sebagai kemampuan yang mendukung keberhasilan individu. Akan tetapi, kedua variabel tersebut umumnya diuji secara terpisah dan belum banyak dikaji secara simultan dalam menjelaskan *entrepreneurial intention* pada *digital freelancers*. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan *self-management* dan *digital competencies* sebagai faktor yang secara bersama-sama memengaruhi *entrepreneurial intention* pada komunitas digital freelancers di Kota Bandung sehingga diharapkan dapat memperkaya kajian kewirausahaan dalam konteks ekonomi digital.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Research Gap
1	Hudon et al. (2021)	<i>Self-Management</i>	Self-management membantu individu mengelola perilaku, emosi, pengambilan keputusan, dan hubungan sosial sehingga lebih mampu mencapai tujuan.	Penelitian berfokus pada pengembangan instrumen self-management dan belum menguji pengaruhnya terhadap <i>entrepreneurial intention</i> pada digital freelancers.
2	Adiyanti et al. (2026)	<i>Self-Management</i>	Self-management meningkatkan disiplin, kemandirian, dan produktivitas pekerja remote.	Penelitian hanya mengaitkan self-management dengan produktivitas kerja, belum menghubungkannya dengan intensi berwirausaha.
3	Bachmann et al. (2024)	<i>Digital Competencies, Entrepreneurial Intention</i>	Digital competencies berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> melalui kemampuan memanfaatkan teknologi digital dan mengenali peluang bisnis.	Penelitian dilakukan pada konteks yang lebih umum dan belum secara spesifik mengkaji komunitas digital freelancers di Indonesia.
4	Pajrudin & Wahyuningtyas (2024)	<i>Digital Competencies, Self-Leadership</i>	Digital competencies berpengaruh positif terhadap kinerja individu dalam lingkungan kerja berbasis teknologi.	Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja, bukan <i>entrepreneurial intention</i> .
5	Prastiwi & Setiawan (2022)	Pengetahuan Kewirausahaan, <i>Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention</i>	Pengetahuan kewirausahaan dan self-efficacy berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> mahasiswa.	Objek penelitian adalah mahasiswa sehingga belum menggambarkan karakteristik digital freelancers.
6	Sudarwanto (2025)	Motivasi Berwirausaha, <i>Entrepreneurial Intention</i>	Motivasi berwirausaha meningkatkan <i>entrepreneurial intention</i> mahasiswa.	Penelitian belum mempertimbangkan peran self-management maupun digital competencies dalam membentuk <i>entrepreneurial intention</i> .

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistik, dengan olah data menggunakan SPSS (Adiyanti & Sari, 2024). Mengutip dari (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjawab suatu permasalahan serta membutuhkan pengukuran yang cermat terhadap variabel objek yang diselidiki untuk mencapai kesimpulan yang dapat digeneralisasikan secara independen dari konteks waktu, tempat dan situasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (Adiyanti & Rosmiati, 2024) dan analisis koefisien korelasi berganda.

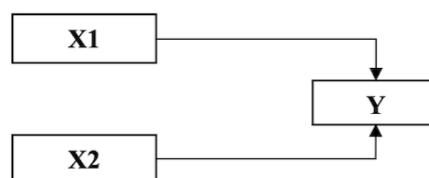
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Komunitas Digital Freelancer di Kota Bandung yang aktif pada saat penelitian dilaksanakan, yaitu sebanyak 31 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik **sampling jenuh (saturated sampling)**, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019), sampling jenuh digunakan apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi populasi secara lebih representatif.

Tabel 2
Karakteristik Responden (Berdasarkan Usia)

No	Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
1	20-27	5	16.1%
2	28-35	3	9.6%
4	36-43	12	38.7%
5	44-51	11	32.5%
Total		31	100%

Sumber: Olah Data, 2026

Desain pada penelitian ini digambarkan pada **Gambar 1** berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Dimana:

X1 = Self-Management (manajemen diri)

X2 = Digital Competencies (kompetensi digital)

Y = Entrepreneurial Intention (intensi berwirausaha)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju. Indikator *Entrepreneurial Intention* diadaptasi dari Liñán dan Chen (2009), yang dikutip dari (Prastiwi & Setiawan, 2022). Variabel *Self-Management* diadaptasi dari (Hudon et al., 2021), sedangkan indikator *Digital Competencies* mengacu pada (Bachmann et al., 2024). Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh butir pertanyaan disesuaikan dengan konteks digital freelancers di Kota Bandung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dan populasi pada penelitian ini sebanyak 31 orang anggota Komunitas *Digital Freelancer* di Kota Bandung. Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan dalam bentuk angka.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,500	2,982		,168	,868					
	X1	,351	,101	,398	3,467	,002	,741	,548	,320	,644	1,554
	X2	,740	,148	,574	5,000	,000	,812	,687	,461	,644	1,554
a. Dependent Variable: Y											

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = 0.500 + 0.351 X1 + 0.740 X2$$

Y = *Entrepreneurial Intention* (Intensi Berwirausaha)
X1 = *Self-Management* (Manajemen Diri)
X2 = *Digital Competencies* (Kompetensi Digital)
 ε = Variabel yang tidak diteliti

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 500. Artinya jika variabel Intensi Berwirausaha (Y) tidak dipengaruhi kedua variabel bebasnya, maka besarnya rata-rata Intensi Berwirausaha akan bernilai 0.500. Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan *Entrepreneurial Intention*. Koefisien regresi untuk variabel bebas *Self-Management* dan *Digital Competencies* bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara X1 dan X2 terhadap Y.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ketiga variabel mempunyai hubungan linier. Tanda (+) pada koefisien regresi berarti setiap kenaikan dengan nilai 1 pada X1 dan X2 akan menyebabkan kenaikan nilai pada Y. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan *Entrepreneurial Intention* pada komunitas *digital freelancers* Kota Bandung tergantung seberapa besar peningkatan *Self-Management* dan *Digital Competencies* yang mereka miliki.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi Pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya sebuah hubungan linier antara *Self-Management* dan *Digital Competencies* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Kegunaannya bisa untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen)

Analisis Koefisien Korelasi Berganda antara X1 dan X2 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.745	2,95276
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi berganda antara *Self-Management* dengan *Digital Competencies* sebesar 0,873 (cukup kuat). Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin tinggi *Self-Management* dan semakin tinggi *Digital Competencies* maka *Entrepreneurial Intention* akan semakin tinggi. Adapun korelasi tersebut bersifat signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya cukup kuat dan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi Berganda

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.745	2,95276
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa *R-square* sebesar 0,762 atau 76,2%. Nilai tersebut menunjukan bahwa *Self-Management* dan *Digital Competencies* secara simultan berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* sebesar 76,2%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 76,2% = 23,8% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Parsial

	Beta	Zero-order	KD Parsial
X1	.398	.741	.295
X2	.574	.812	.467

Sumber: Olah Data, 2026

Perhitungan untuk pengaruh secara parsial antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan rumus x zero order :

Variabel *Self-Management* (X1) = $0,398 \times 0,741 = 29,5\%$

Variabel *Digital Competencies* (X2) = $0,574 \times 0,812 = 46,7\%$

Dari hasil perhitungan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen (*Entrepreneurial Intention*) adalah *Self-Management* (X1) sebesar 29,5% lalu diikuti variabel *Digital Competencies* (X2) sebesar 46,7%.

Hubungan *Self Management* dengan *Entrepreneurial Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-management* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan digital freelancer dalam mengelola perilaku, waktu, emosi, serta pengambilan keputusan, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mengembangkan aktivitas freelancing menjadi usaha yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, *self-management* mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan sehingga mampu meningkatkan keyakinan untuk memulai atau mengembangkan usaha.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Hudon et al. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola diri membantu individu mencapai tujuan jangka panjang, serta Adiyanti et al. (2026) yang menemukan bahwa *self-management* meningkatkan disiplin, kemandirian, dan produktivitas pekerja remote. Perbedaannya, penelitian ini menguji pengaruh *self-management* terhadap *entrepreneurial intention* pada komunitas digital freelancers di Kota Bandung, sehingga memperluas penerapan konsep *self-management* dalam konteks kewirausahaan digital.

Hubungan *Digital Competencies* dengan *Entrepreneurial Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital competencies* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi digital, mengelola informasi, berkomunikasi, serta menyelesaikan permasalahan berbasis teknologi menjadi modal penting bagi digital freelancers dalam melihat peluang usaha dan mengembangkan bisnis secara mandiri.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Bachmann et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kompetensi digital berperan dalam meningkatkan *entrepreneurial intention* karena mampu memperkuat kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan peluang bisnis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Pajrudin dan Wahyuningtyas (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan individu dalam lingkungan kerja berbasis teknologi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa *self-management* dan *digital competencies* merupakan faktor yang berperan dalam menjelaskan terbentuknya *entrepreneurial intention* pada komunitas *digital freelancers*. Temuan ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada konteks ekonomi digital, dengan menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri dan kompetensi digital dapat memperkuat niat individu untuk menjadi wirausaha.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan *entrepreneurial intention* pada *digital freelancers* tidak hanya dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, tetapi juga melalui pengembangan kemampuan *self-management*, seperti pengelolaan waktu, disiplin, dan pengambilan keputusan, serta peningkatan *digital competencies* melalui pelatihan teknologi digital, pemasaran digital, dan pengembangan jejaring profesional. Dengan demikian, komunitas *digital freelancer* maupun pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program pengembangan kewirausahaan digital.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *self-management* dan *digital competencies* terhadap *entrepreneurial intention* pada komunitas digital freelancers di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-management* dan *digital competencies* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri serta kompetensi digital merupakan faktor penting yang dapat mendorong munculnya *entrepreneurial intention* pada *digital freelancers*.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *entrepreneurial intention* dengan menunjukkan bahwa *self-management* dan *digital competencies* dapat dipertimbangkan sebagai faktor yang mendukung terbentuknya intensi berwirausaha pada konteks ekonomi digital. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi komunitas digital freelancers, lembaga pelatihan, maupun pemerintah daerah untuk merancang program pengembangan kewirausahaan digital yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan *self-management*, seperti pengelolaan waktu, disiplin, pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif kecil dan hanya melibatkan komunitas digital freelancers di Kota Bandung sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menjangkau wilayah yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain, seperti *entrepreneurial self-efficacy*, *digital entrepreneurial mindset*, atau dukungan ekosistem digital untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *entrepreneurial intention*.

VI. REFERENSI

- Adiyanti, S. A., Agustina, G., & NurNatasya, R. (2026). Strategi Self-Management Para Pekerja Remote. *Remik*, 10(1), 135–147. <https://doi.org/10.33395/remik.v10i1.15728>
- Adiyanti, S. A., & Laksniyunita, W. (2025). Peran Entrepreneurial Mindset dan Kompetensi SDM sebagai Faktor Penentu dalam Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan. *Remik*, 9(3), 754–763. <https://doi.org/10.33395/remik.v9i3.14811>
- Adiyanti, S. A., & Rosmiati, Y. (2024). Pengaruh Konsistensi dan Disiplin Diri Terhadap Kompetensi Para Pekerja Remote (Studi Pada Agency Freelancer X). *Jurnal Administrasi Manajemen, Urindo*, 14(3), 381–388. <https://doi.org/10.52643/jam.v14i3.4379>
- Adiyanti, S. A., & Sari, R. M. (2024). Pengaruh Fleksibilitas Jam Kerja dan Gaji terhadap Produktivitas Kerja para Pekerja Remote. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(1). <https://doi.org/10.33395/remik.v8i1.13232>
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al Hamidi, M. F. A. H., Masud, M., Ambarwati, A., & Wahyuni, S. (2025). Mitigasi Literasi Digital Berbasis Microblogging: Studi Etnografi dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMA. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 608–620. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21724>
- Bachmann, N., Rose, R., Maul, V., & Hölzle, K. (2024). What makes for future entrepreneurs? The role of digital competencies for entrepreneurial intention ☆. *Journal of Business Research*, 174(October 2022), 114481. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114481>
- bccf.bdg. (2025). *Bandung - Creative Cities Network*. Unesco. <https://www.unesco.org/en/creative-cities/bandung>
- Hidayat, M. T., & Sunarharum, T. M. (2023). Keterikatan Program Inovasi Smart Branding dengan Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pariwisata Kota Bandung. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 02(05), 332–345.
- Hudon, É., Hudon, C., Lambert, M., Bisson, M., & Chouinard, C. (2021). *Generic Self-Reported Questionnaires Measuring Self-Management: A Scoping Review*. <https://doi.org/10.1177/1054773820974149>
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). *Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Pajrudin, P. M., & Wahyuningtyas, R. (2024). The Influence of Digital Competency and Self Leadership on Teacher Performance in Yayasan Indonesia Juara. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, 4(1), 77–98. <https://doi.org/10.35912/jbpd.v4i1.4528>

-
- Prastiwi, I. R., & Setiawan, Y. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UPI*. 1(1), 143–151.
- Sudarwanto, T. (2025). PENGARUH MATA KULIAH PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNESA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13.
- Sugiyono. (2019). Pengertian Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tim Konsultan. (2024, January 31). *Patrakomala*. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung. <https://patrakomala.id/id/publications/strategi-rencana-aksi-creative-based-urban-tourism-kota-bandung-2023>